

KERANGKA KEBERLANJUTAN DI PERGURUAN TINGGI: SEBUAH AGENDA UNTUK RISET YANG AKAN DATANG

Hisky Ryan Kawulur¹

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email; kawulurhisky@unima.ac.id

Diterima: 12-08-2023 Disetujui: 26-08-2023

Abstrak

Isu keberlanjutan telah menjadi perhatian baik untuk organisasi profit maupun non-profit seperti universitas. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan memberikan arah penelitian selanjutnya terkait dengan topik kerangka keberlanjutan di Perguruan Tinggi. Reviu literatur dari artikel yang termasuk *top ten* sitasi dan mengkaji empat tema seperti isu umum, metode, kerangka acuan dan dimensi dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mendapati: pertama isu umum tentang keberlanjutan di pendidikan tinggi masih dalam tahap pembangunan indikator, kedua metode yang sering digunakan untuk membangun kerangka adalah kualitatif, ketiga Global Reporting Initiative (GRI) merupakan kerangka dasar yang paling banyak diacu dan terakhir telah banyak peneliti memodifikasi dimensi keberlanjutan sesuai dengan konteks perguruan tinggi mereka. Penelitian ini berkontribusi pada literatur keberlanjutan dengan merangkum tema-tema umum berkaitan dengan isu tersebut.

Key Words: Perguruan Tinggi; Kerangka Keberlanjutan; Reviu Literatur

Abstract

Sustainability has become hot issue for both profit and non-profit organizations such as universities. The purpose of this study is to mapping and propose future research agenda concerning the sustainability framework in Higher Education Institutions. Literature review form ten top cited articles was conducted by examining four themes: general issues, methods, the basic framework, and dimensions. The researchers came to the following conclusions: first, the issue of sustainability in higher education as a whole is still in the development stage; second, qualitative methods are frequently used in the process of developing the framework; third, the Global Reporting Initiative (GRI) is the most cited basic framework; and fourth, many researchers have modified the sustainability dimension according to the context of their university. This research contributes to the literature on sustainability by providing a summary of common themes regarding the issue.

Key Words: Higher Education; Sustainability Framework; Literature Review

Pendahuluan

Institusi Pendidikan Tinggi (PT) dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan (SD). Universitas dapat mengintegrasikan keberlanjutan sebagai prinsip lintas sektoral dalam aktifitas pengajaran, penelitian dan pengabdian (Hoover & Harder, 2015; Kawulur et al., 2023; Ramísio et al., 2019) Dengan luasnya lingkup jasa yang diberikan, membuat universitas memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat tentang keberlanjutan. Bauer et al 2020 menemukan universitas menjadi aktor vital untuk mempromosikan prinsip keberlanjutan secara efektif. Lebih lanjut, peneliti mendapat bukti empiris bahwa negara-negara telah menikmati manfaat dari jasa PT dalam aspek ekonomi, kesejahteraan sosial, dan sumber daya manusia (Boyce et al., 2019; Zhou & Luo, 2018). Hal ini juga membuktikan peran penting dari pendidikan tinggi dan mendorong prinsip keberlanjutan bagi manusia.

Saat ini terdapat urgensi dari PT untuk mengimplementasi kerangka keberlanjutan yang didalamnya memuat laporan, dimensi dan indikator pengukuran kinerja bagi organisasi. Ini dikarenakan PT dianggap bisa menjadi *role model* berkaitan dengan isu keberlanjutan (Hoover & Harder, 2015; Ramísio et al, 2019). Adanya kerangka yang mapan membuat PT dapat menjadi aktor penting dalam memperluas prinsip dan nilai keberlanjutan sehingga mendorong pencapaian tujuan pembangunan global. Sayangnya organisasi internasional yang fokus dengan isu keberlanjutan seperti Global Reporting Initiative (GRI), ISO 14000 maupun United Nations Forum on Sustainability Standards (UNFSS) tidak mengatur secara spesifik kerangka keberlanjutan untuk PT. Kerangka keberlanjutan baru disediakan untuk perusahaan profit seperti industri pertambangan, manufaktur dan lainnya. Oleh sebab itu, beberapa peneliti berusaha membangun sendiri kerangka keberlanjutan bagi organisasinya seperti: Husaini & Jusoh, (2017) yang membangun laporan keberlanjutan di perguruan tinggi di Malaysia, Wang & Ching, (2015) di universitas Taiwan dan Cole (2003) di universitas Kanada. Terbatasnya model kerangka keberlanjutan membuat penelitian ini menganalisis dan memberikan saran perbaikan keberlanjutan di PT.

Sementara itu, penelitian terdahulu juga memiliki konsep tersendiri terkait dimensi keberlanjutan di PT. Beberapa peneliti hanya befokus pada satu dimensi saja misalnya dimensi lingkungan atau dimensi sosio-ekonomi misalnya Gómezgutiérrez et al., (2017), sedangkan peneliti yang lain seperti Adenle et al., (2021) memperkenalkan dimensi keberlanjutan yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan suatu kesenjangan pengetahuan tentang pemilihan indikator atau dimensi dari setiap peneliti. Isu inilah yang masih kurang mendapatkan perhatian dari penelitian sekarang ini. Menanggapi tantangan ini maka peneliti melakukan analisis revidi literatur mengungkap permasalahan tersebut.

Peneliti menggunakan artikel yang memiliki letak geografis yang berbeda-beda dan tersebar di beberapa benua serta memilih artikel yang memiliki dampak tinggi terhadap isu SD. Pemilihan ini berguna untuk menggambarkan tingkat komprehensif dari literatur keberlanjutan PT yang ada. Penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan penelitian seperti: Pertama, isu umum berkaitan dengan tema umum oleh literatur. Kedua, metode apa yang digunakan oleh literatur. Ketiga, kerangka dasar yang diacu. Keempat, dimensi sustainability yang diteliti oleh literatur.

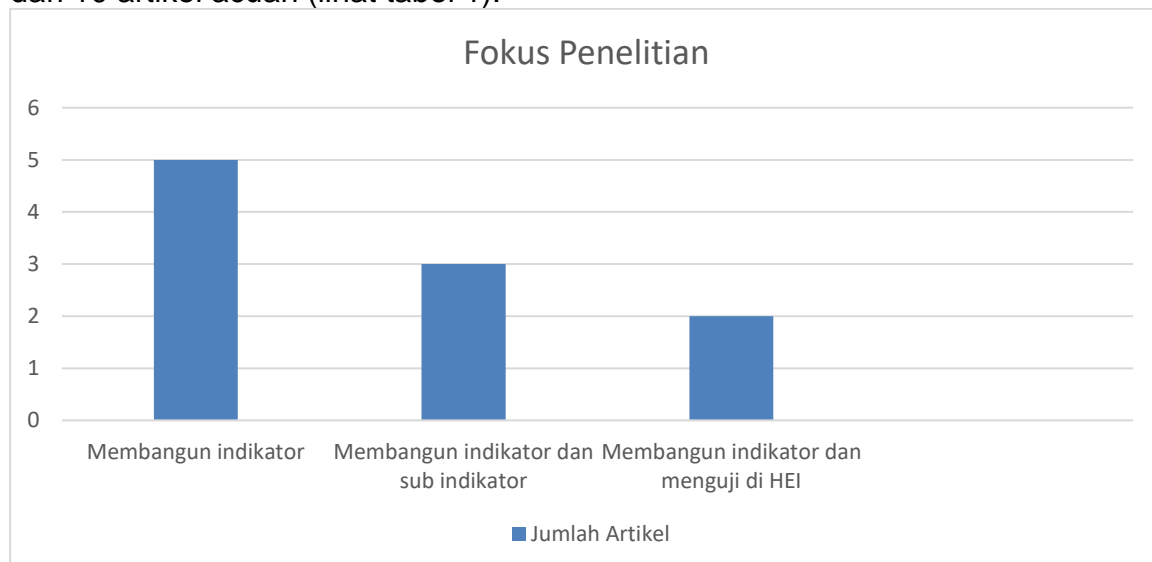
Metode

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun, peneliti melakukan literature review berdasarkan beberapa tahapan berikut: pertama melakukan pencarian artikel dengan menggunakan key word “sustainability indicator”, “sustainability framework” dan “higher education institution”. Kedua, menentukan kriteria dari artikel yaitu mewakili minimal tiga benua (Asia, Amerika dan Afrika) dan artikel pembangunan kerangka PT secara universal. Penggunaan kriteria ini digunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh cara membangun kerangka sustainability untuk universitas. Terdapat 10 artikel yang terpilih berdasarkan jumlah sitasinya dari rentang tahun 2003 sampai 2021. Pemilihan artikel yang memiliki jumlah sitasi yang banyak menggambarkan kualitas artikel dan dampaknya terhadap perkembangan isu SD bagi perguruan tinggi.

Hasil dan Pembahasan

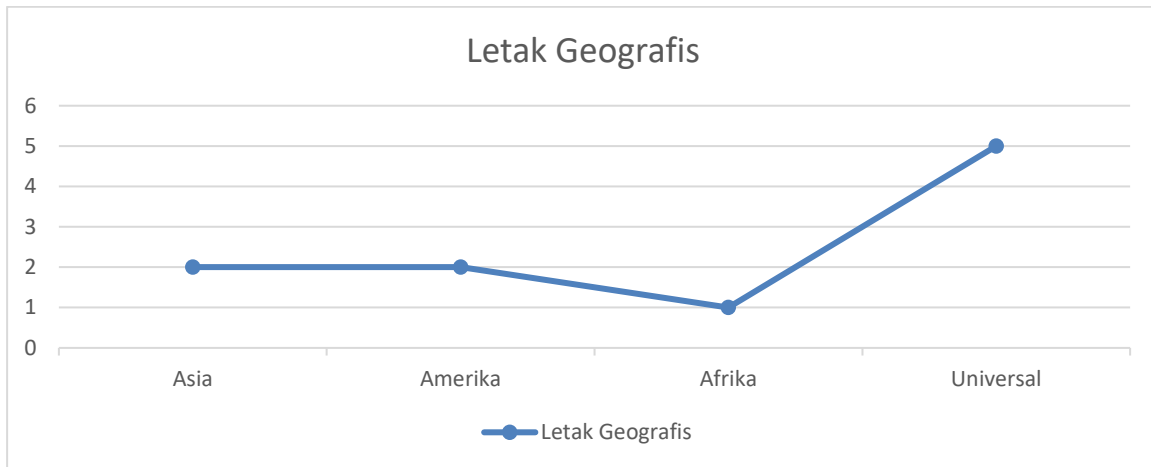
Isu Umum Sustainability

Pada bagian ini peneliti merangkum tentang tema penelitian dan letak geografis dari 10 artikel acuan (lihat tabel 1).



Gambar 1 Tema Umum Penelitian

Dilihat dari gambar 1 secara umum tema penelitian bertujuan untuk membangun dimensi indikator sustainability di perguruan tinggi, baik dengan indicator umum ataupun sudah spesifik sampai pada pengeoperasian kerangka. 5 artikel penelitian berusaha membangun indikator umum sustainability. Selanjutnya terdapat 3 artikel penelitian yang secara spesifik menentukan indicator, metrics dan sub indicator dari kerangka sustainability. 2 artikel lainnya melebihi artikel-artikel sebelumnya, peneliti bukan sekedar membangun indicator tetapi secara praktik mencoba indicator tersebut di universitas. Dari sepuluh artikel yang dibahas sangat sedikit peneliti yang memberikan gambaran komprehensif sustainability di PT. Hanya terdapat 2 peneliti saja yang melakukan hal tersebut: Lozano, (2006) bukan hanya membangun indicator tetapi juga menunjukkan cara menggunakan indikatornya dalam mengukur sustainability di Universitas walaupun menggunakan data karangan. Senada dengan ini, Horan & O’regan, (2021) menggunakan data universitas di Irlandia dalam menggambarkan penggunaan kerangka sustainability yang telah dibangunnya.

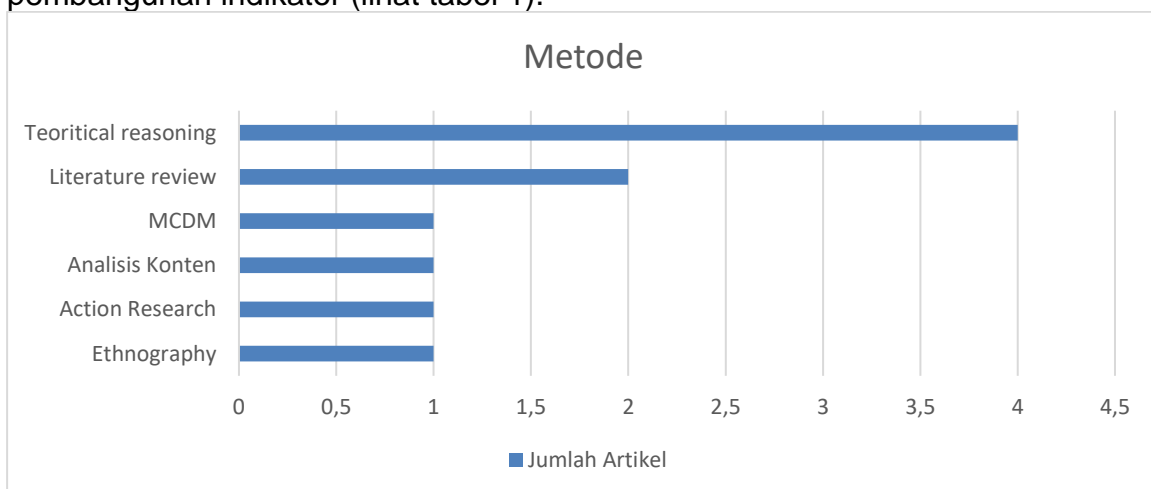


Gambar 2 Letak Geografis

Pada gambar 2 peneliti melihat letak geografis penelitian sustainability. Secara umum peneliti membangun indicator sustainability yang ditujukan kepada seluruh HEI tanpa memandang letak geografisnya (terdapat 5 artikel). Dengan kata lain peneliti, berusaha membangun indicator sustainability yang bisa digunakan oleh seluruh universitas tanpa melihat konteks geografisnya. Sedangkan artikel lainnya membangun secara khusus di negara mereka masing-masing (Malaysia, Brazil, Nigeria,dst). Dari hal ini dapat dinyatakan terdapat tren positif dalam membangun kerangka sustainability bagi universitas baik secara umum maupun dalam konteks dimana universitas itu beroperasi. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang membuat universitas dituntut dalam operasionalnya harus sadar dengan masalah lingkungan dan sosial sebagai suatu bagian kontrak sosial dengan masyarakat (Campbell, 2007).

Metode dan Kerangka Dasar

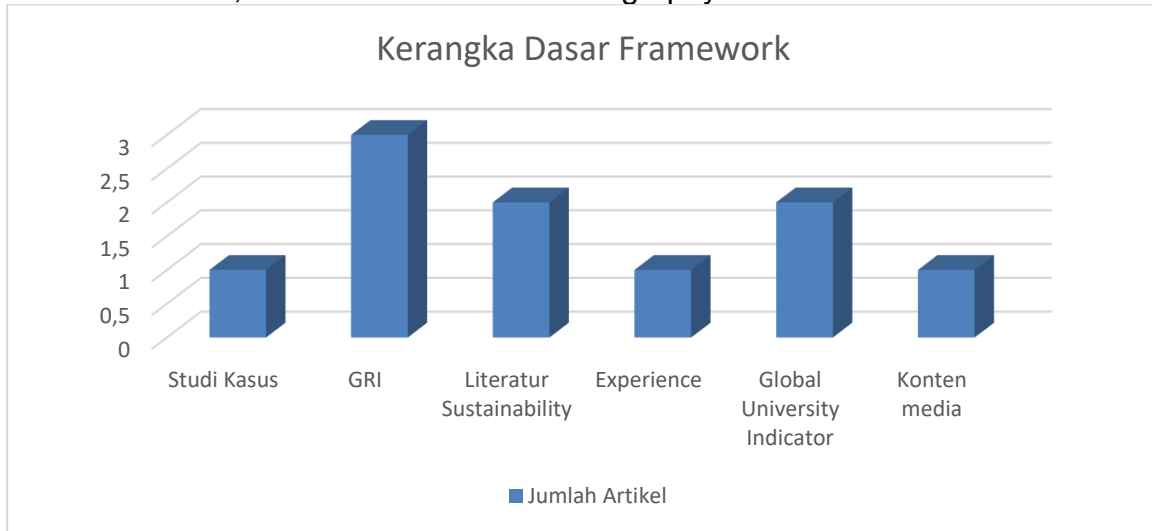
Pada bagian ini peneliti merangkum metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan kerangka sustainability beserta dengan kerangka dasar rujukan dari pembangunan indikator (lihat tabel 1).



Gambar 3 Metode

Secara umum gambar 3 menunjukkan banyak peneliti yang tidak secara spesifik menyatakan metode apa yang digunakan dalam penelitian mereka. Dikarenakan

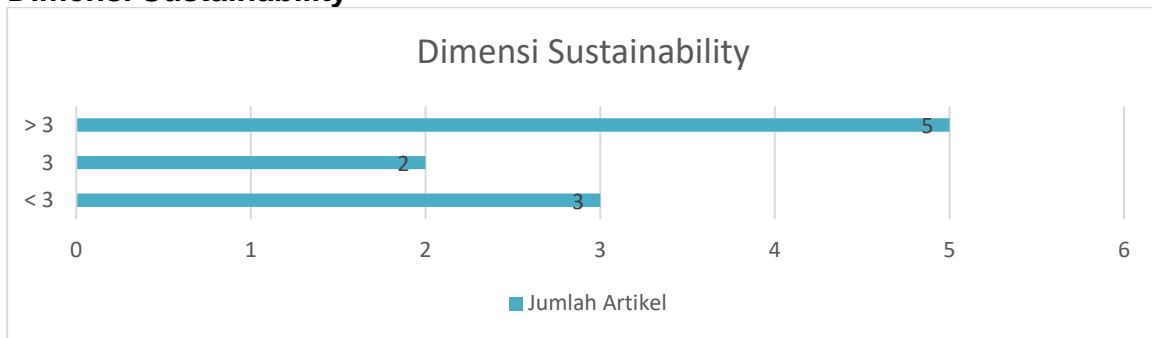
kesulitan ini maka kami mengelompokannya pada metode teoritical reasoning. Metode ini menggunakan pengetahuan dan subjektifitas dari peneliti untuk menentukan indikator sustainability. Hal menarik lainnya yang bisa didapatkan yaitu metode kuantitatif untuk menentukan indikator sustainability seperti MCDM jarang digunakan walaupun metode ini memiliki keuntungan ilmiah dari sisi robustness. Dalam literature review ini hanya Adenle et al., (2021) yang menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP). Penelitian lainnya secara umum bersifat kualitatif: analisis konten, literature review, action research dan ethnography.



Gambar 4 Kerangka Dasar Framework Sustainability

Pada gambar 4 kami merangkum kerangka dasar yang menjadi acuan peneliti dalam membangun framework sustainability. Secara umum peneliti menggunakan kerangka dari global reporting initiative (GRI); terdapat tiga peneliti Lozano, (2006), Da Silva Junior et al., (2018) dan Gómezgutiérrez et al., (2017) yang menggunakan GRI dengan versi yang berbeda-beda. Kerangka ini merupakan acuan universal dalam menyusun framework sustainability dari berbagai jenis organisasi termasuk perguruan tinggi (Hussain, 2015; Laskar et al., 2017). Hal lainnya adalah terdapat dua peneliti (lihat Wang & Ching 2015 dan Horan & O'regan 2021) yang secara spesifik menggunakan indikator sustainability universitas dari lembaga dunia yang concern dengan isu sustainability di perguruan tinggi yaitu Ulgreen Metric dan STARS.

Dimensi Sustainability



Gambar 5 Dimensi Sustainability

Pada gambar 5 secara umum dimensi sustainability untuk perguruan tinggi telah berkembang dari triple bottom line (Elkington, 1998); ekonomi, lingkungan dan

sosial. 50% dari peneliti melakukan pengembangan dimensi sesuai dengan konteks perguruan tingginya (dimensi pendidikan, penelitian, limbah, dst), sehingga dimensi yang dihasilkan melebihi tiga dimensi umum dengan nama dan indikator yang berbeda-beda (lihat Lozano 2006, Da silva Junior et al 2018, Husaini & Jusoh 2017, Andenle et al 2021 dan Horan & O'regan 2021). Sayangnya terdapat tiga peneliti yang mereduksi dimensi umum sustainability dan berfokus pada dimensi lingkungan saja. Pada bagian terakhir dalam hasil dan pembahasan kami merangkum dimensi sustainability yang dibangun oleh peneliti (lihat tabel 1).

Tabel 1 Gambaran Umum Hasil Penelitian

Artikel	Tema	Geografis	Metode	Kerangka Rujukan	Dimensi
Longoria et al., (2021)	Mempromosikan Sustainability Consumption di HEI	Universal	Ethnography	Studi kasus	Lingkungan
Lozano, (2006)	Membangun framework untuk menilai sustainability di HEI	Universal	Teoritical reasoning	GRI G2	Ekonomi, social, lingkungan dan pendidikan
Cole, (2003)	Membangun framework sustainability di HEI Kanada	Kanada	Action research	Pengalaman	Ekologi dan social
Madeira et al., (2011)	Membangun metode untuk promosi, evaluasi dan melaporkan sustainability di HEI	Porto	Teoritical reasoning	Artikel terdahulu	Ekonomi, social dan lingkungan
Da Silva Junior et al., (2018)	Membangun framework sustainability di HEI Brazil	Brazil	Analisis konten	GRI G4	Institusi, pengelolaan universitas, keuangan, lingkungan dan masyarakat.
Husaini & Jusoh, (2017)	Membangun framework sustainability di Malaysia	Malaysia	Literature review	Artikel terdahulu	Edukasi, penelitian dan publikasi, komunitas dan administrasi, penilaian dan pelaporan, orientasi kampus
Adenle et al., (2021)	Membangun framework	Nigeria	MCDM	Media	Lingkungan, infrastuktur, energi,

	sustainability di Nigeria					limbah, air, transportasi Lingkungan
Wang & Ching, (2015)	Membangun framework sustainability di Taiwan	Universal	Teoritical reasoning	STARS		
Gómezgut iérrez et al., (2017)	Membangun framework sustainability HEI	Universal	Literature review	GRI 3.1		Ekonomi, social dan lingkungan
Horan & O'regan, (2021)	Membangun framework sustainability HEI	Universal	Teoritical reasoning	UIGreen Metric dan STARS		Energi, greenhouse, emisi gas, limbah, air, travel, pendidikan, penelitian and tata kelola

Kesimpulan dan Saran

Dari analisis literature review secara umum tema penelitian sustainability terletak pada pembangunan framework untuk universitas. terdapat dua penelitian saja yang secara komprehensif membangun indikator dan mencoba indikator tersebut secara praktik. Sedangkan dalam hal letak geografis terdapat tren positif dari peneliti yang membangun kerangka sustainability bagi universitas secara universal. Untuk bagian metode secara umum peneliti menggunakan metode kualitatif dan hanya satu penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dalam membangun indikator. Selanjutnya dalam hal kerangka dasar hanya dua peneliti yang secara spesifik mengacu pada indikator khusus sustainability untuk perguruan tinggi. pada bagian terakhir banyak peneliti yang telah mengembangkan dimensi umum sustainability kedalam konteks perguruan mereka. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa dalam menyusun kerangka keberlanjutan yang berisikan dimensi dan indikator kinerja keberlanjutan diperlukan perluasan konsep keberlanjutan yang sesuai dengan karakteristik dari perguruan tinggi masing-masing.

Beberapa kelemahan dari artikel ini yaitu tidak ada protokol dan pedoman yang jelas dalam proses penentuan artikel, membuat adanya tendensi subjektivitas dari peneliti yang membuat robustness dari metode menjadi berkurang. Selanjutnya sampel artikel yang sangat sedikit menjadi kelemahann lainnya dalam artikel ini. Diharapkan untuk penelitian kedepan bisa menggunakan systematic literature review (SLR) dan menambah jumlah artikel sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang sustainability di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Adenle, Y. A., Chan, E. H. W., Sun, Y., & Chau, C. K. (2021). Assessing the relative importance of sustainability indicators for smart campuses: A case of higher education institutions in Nigeria. *Environmental and Sustainability Indicators*, 9(December 2020), 100092. <https://doi.org/10.1016/j.indic.2020.100092>
- Boyce, B. A., Lund, J. L., Napper-Owen, G., & Almarode, D. (2019). Doctoral Students' Perspectives on Their Training as Researchers in Higher Education. *Quest*, 71(3),

- 277–288. <https://doi.org/10.1080/00336297.2019.1618065>
- Campbell, J. L. (2007). Why would corporations behave in socially responsible ways? An institutional theory of corporate social responsibility. *Academy of Management Review*, 32(3), 946–967. <https://doi.org/10.5465/AMR.2007.25275684>
- Cole, L. (2003). ASSESSING SUSTAINABILITY ON CANADIAN UNIVERSITY CAMPUSES: DEVELOPMENT OF A CAMPUS SUSTAINABILITY ASSESSMENT FRAMEWORK. *Canadian Journal of Chemical Engineering*, 88(4), 503–517. <https://doi.org/10.1002/cjce.20357>
- da Silva Junior, A., Martins-Silva, P. de O., Vasconcelos, K. C. de A., da Silva, V. C., de Melo, M. R., & Dumer, M. C. R. (2018). Sustainability indicators for the management of Brazilian higher education institutions. *BAR - Brazilian Administration Review*, 15(3), 1–22. <https://doi.org/10.1590/1807-7692bar2018180003>
- Elkington, J. (1998). Accounting for the Triple Bottom Line. *Measuring Business Excellence*, 2(3), 18–22.
- Gómezgutiérrez, D., Alejandro, J., & Sepúlveda, M. (2017). Sustainability Indicators for Universities: Revision for a Colombian Case. *Type: Double Blind Peer Reviewed International Research Journal Publisher: Global Journals Inc*, 17(5).
- Hoover, E., & Harder, M. K. (2015). What lies beneath the surface? the hidden complexities of organizational change for sustainability in higher education. *Journal of Cleaner Production*, 106(February), 175–188. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.01.081>
- Horan, W., & O'regan, B. (2021). Developing a practical framework of sustainability indicators relevant to all higher education institutions to enable meaningful international rankings. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13020629>
- Husaini, M. Z., & Jusoh, A. (2017). The Review of Sustainability Model and Indicators for Higher Education Institutions in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 1170–1182. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i11/3555>
- Hussain, N. (2015). Impact of sustainability performance on financial performance: an empirical study of global fortune (n100) firms. *Department of Management at Università Ca' Foscari Venezia*, June, 1–49.
- Kawulur, H. R., Saraswati, E., Ghofar, A., & Prastiwi, A. (2023). Efficiency in Indonesian Higher Education: Different Governance Leads to Different Performance. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(6), 99–109. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i6.5962>
- Laskar, N., Chakraborty, T. K., & Maji, S. G. (2017). Corporate Sustainability Performance and Financial Performance: Empirical Evidence from Japan and India. *Management and Labour Studies*, 42(2), 88–106. <https://doi.org/10.1177/0258042X17707659>
- Longoria, L. C., López-Forniés, I., Sáenz, D. C., & Sierra-Pérez, J. (2021). Promoting sustainable consumption in Higher Education Institutions through integrative co-creative processes involving relevant stakeholders. *Sustainable Production and Consumption*, 28, 445–458. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.06.009>
- Lozano, R. (2006). A tool for a Graphical Assessment of Sustainability in Universities (GASU). *Journal of Cleaner Production*, 14(9–11), 963–972.

- <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2005.11.041>
- Madeira, A. C., Carravilla, M. A., Oliveira, J. F., & Costa, C. A. V. (2011). A methodology for sustainability evaluation and reporting in higher education institutions. *Higher Education Policy*, 24(4), 459–479. <https://doi.org/10.1057/hep.2011.18>
- Ramísio, P. J., Pinto, L. M. C., Gouveia, N., Costa, H., & Arezes, D. (2019). Sustainability Strategy in Higher Education Institutions: Lessons learned from a nine-year case study. *Journal of Cleaner Production*, 222, 300–309. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.02.257>
- Wang, W. S., & Ching, G. S. (2015). Developing Sustainability Indicators for Higher Education Institutions in Taiwan. *International Journal of Information and Education Technology*, 5(12), 905–909. <https://doi.org/10.7763/ijiet.2015.v5.635>
- Zhou, G., & Luo, S. (2018). Higher education input, technological innovation, and economic growth in China. *Sustainability (Switzerland)*, 10(8), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su10082615>